



SAIM BERCERITA



RUANG BERBAGI, BERTUMBUH, DAN MENITIPKAN HARAPAN



PENDIDIKAN SAIM SELARAS DENGAN ILMU NEUROSAINS



Aisah Dahlan sedang menerangkan materi seputar parenting yang berlangsung di Hall SAIM East 2.

Pendidikan yang diterapkan di Sekolah Alam Insan Mulia (SAIM) dinilai selaras dengan prinsip-prinsip neurosains.

Penilaian ini bukan berasal dari klaim internal sekolah, melainkan disampaikan langsung oleh pakar neurosains Indonesia, dr. Aisah Dahlan.

Apresiasi tersebut muncul secara spontan setelah dr. Aisah mendengarkan pemaparan dari Dr. Moh. Sulthon Amien, pendiri SAIM, mengenai karakteristik dan filosofi pengelolaan pendidikan di SAIM. “Sekolah seperti ini yang aku mau,” ungkapnya. Bahkan, ia menyatakan-

-ketertarikannya untuk mengembangkan model pendidikan SAIM di tempat lain.

Sebagai ahli neurosains, dr. Aisah menjelaskan bahwa proses belajar sangat erat kaitannya dengan cara kerja otak, khususnya hubungan antarsel saraf (neuron) melalui sinaps dan neurotransmitter. Koneksi inilah yang membentuk memori, emosi, kemampuan berpikir, hingga pengambilan keputusan anak.

Ia menegaskan bahwa kualitas kerja neurotransmitter dipengaruhi oleh tiga faktor utama: nutrisi, situasi, dan emosi. Oleh karena itu, pendidikan yang baik tidak cukup hanya berfokus pada akademik, tetapi juga wajib memperhatikan asupan makanan anak, lingkungan belajar, serta iklim emosional yang aman dan menenangkan.

Dalam pemaparannya, dr. Aisah mengapresiasi praktik-praktik yang telah lama diterapkan di SAIM, seperti keberadaan psikolog sekolah dan kebijakan tanpa pekerjaan rumah (PR). Menurutnya, PR kerap menjadi sumber tekanan dan stres, tidak hanya bagi siswa, tetapi juga orang tua—terutama di sekolah dengan sistem full day.



Aisah Dahlan menjelaskan hubungan neurosains dan pola asuh pada anak.

Lingkungan sekolah yang sejuk, guru yang menghadirkan rasa aman tanpa tekanan, serta perhatian pada nutrisi yang halal dan baik dinilai mendukung pelepasan neurotransmitter yang optimal. Seluruh pendekatan tersebut, menurut dr. Aisah, menunjukkan bahwa praktik pendidikan di SAIM telah berjalan seiring dengan prinsip neurosains modern. **(dri)**



Moment ekspresi peserta parenting saat menyaksikan materi yang disampaikan. Mereka begitu antusias mengikuti instruksi ketika Aisah Dahlan berinteraksi memeragakan apa yang ia himbau dalam acara tersebut.

SAAT OTAK RILEKS ILMU MUDAH MASUK



Aisah Dahlan menjelaskan hubungan neurosains dan pola asuh pada anak.

Pendidikan erat kaitannya dengan nasihat dan transfer ilmu. Meski tujuannya baik, penyampaian nasihat perlu dilakukan pada waktu yang tepat. Temuan neurosains menunjukkan bahwa pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membebani anak, seperti model joyful learning yang diterapkan SAIM, selaras dengan cara kerja otak manusia. Di SAIM, konsep pembelajaran dikembangkan bertahap: “bermain sambil belajar” di preschool, “belajar sambil bermain” di SD, dan “belajar tidak main-main” di jenjang SM.

Dalam otak manusia terdapat otak belakang (reptil brain) yang mengatur respons bertahan hidup: melawan, lari, atau membeku. Ketika anak berada dalam kondisi tertekan, nasihat tidak akan terserap ke otak depan yang berfungsi mengambil keputusan. Karena itu, dr. Aisah Dahlan menekankan bahwa nasihat akan lebih efektif diberikan-

-saat anak dalam kondisi rileks dan merasa aman.

Ia juga mengingatkan bahwa pendekatan pendidikan seharusnya selaras dengan cara kerja otak ciptaan Allah SWT. Anak yang tenang dan tidak terbebani akan belajar lebih efektif dan berkelanjutan. Dalam kondisi komunikasi terhambat, terutama pada remaja, dr. Aisah menyarankan pendekatan doa dan niat dengan prasangka positif. Orang tua dianjurkan membayangkan anak, membaca doa, dan mengarahkan niat dari hati ke hati dengan penuh keikhlasan.

Dr. Aisah membagikan pengalaman pribadi ketika putrinya enggan berjilbab. Setelah disertai doa dan visualisasi, sang anak akhirnya bersedia. Ia juga menyinggung pentingnya aqiqah dan kurban sebagai sarana menundukkan naluri kebinatangan dalam diri manusia, sejalan dengan perspektif neuropsikospiritual. **(dri)**



dr. Aisah Dahlan menerangkan bahasan parenting dan kaitannya dengan pikiran dan emosi.



Dr. Moh. Sulthon Amien, MM.
Ketua Badan Pembina Yayasan Insan Mulia

SAIM FOKUS KEMBANGKAN IQ, EQ, DAN SQ

Di SAIM, kecerdasan tidak dimaknai sebatas angka di rapor atau prestasi akademik. Sejak awal berdiri, sekolah ini meyakini bahwa anak adalah manusia utuh —yang perlu dikembangkan pikirannya, dirawat perasaannya, dan ditumbuhkan jiwanya secara seimbang.

Prinsip tersebut kembali ditegaskan oleh Dr. Moh. Sulthon Amien dalam forum parenting di SAIM East 2 pada 26 Januari. Ia menekankan pentingnya pengembangan kecerdasan intelektual (IQ), emosional (EQ), dan spiritual (SQ) secara selaras, karena kecerdasan akademik saja tidak cukup tanpa kedewasaan emosi dan nilai hidup yang kuat.

Pendekatan ini tercermin dalam kebijakan pendidikan SAIM yang tidak menjadikan IQ atau peringkat kelas sebagai tolok ukur utama, melainkan menekankan kemitraan dengan orang tua. Penguatan kecerdasan spiritual diwujudkan melalui pengalaman nyata, antara lain lewat kegiatan sosial bersama Yayasan Seribu Senyum, agar siswa memahami bahwa pendidikan sejati adalah tentang kepedulian dan kebermanfaatn bagi sesama.

(mit, dri)

Ustadz Sulthon sedang menyampaikan materi dalam pembukaan acara Parenting bersama Aisah Dahlan.



SAIM terus memperkuat arah pertumbuhannya dengan berpartisipasi dalam forum Scale Up 2.0 di Jakarta. Kegiatan ini diikuti oleh Direktur SAIM bersama *Principal Preschool* dan *Elementary* sebagai bagian dari upaya penguatan kepemimpinan, layanan, inovasi, serta jejaring kolaboratif. Forum ini menghadirkan pemateri lintas sektor, antara lain Ignasius Jonan, Adhitya Pratama, Wani Sabu, dan Dayu Dara Permata, yang membahas kepemimpinan berbasis integritas, service excellence, serta pentingnya jejaring yang autentik.

Bagi SAIM, Scale Up 2.0 menjadi ruang refleksi strategis untuk terus bertumbuh tanpa kehilangan nilai. Pembelajaran dari forum ini memperkuat komitmen SAIM dalam membangun kepemimpinan-

SCALE UP 2.0 BERSAMA IGNASIUS JONAN

RUANG DISKUSI UNTUK TUMBUH

-yang membumi, layanan yang manusiawi, serta kolaborasi yang saling percaya antara sekolah, orang tua, dan komunitas.

“Orang tua itu harus berharap bahwa anaknya harus lebih baik dari orang tuanya. Lebih baik itu apa? Ya lebih berguna untuk masyarakat, untuk bangsa, untuk negara. Dan untuk mewujudkan itu memerlukan support semua pihak, bukan hanya tanggung jawab sekolah,” ujar Ignasius Jonan.



SAIM Meet Up 2026:

THE POWER OF OPEN MIND & SERVICE EXCELLENCE

Semangat bertumbuh dan melayani dengan sepenuh hati terasa kuat dalam SAIM Meet Up 2026 bertema The Power of Open-Mindedness and Service Excellence yang berlangsung pada Sabtu–Minggu (31/1–1/2/2026) di Hotel Bumi Surabaya City Resort. Agenda tahunan ini dirancang sebagai ruang pembelajaran dan apresiasi bagi seluruh pegawai SAIM untuk terus bergerak maju.

Peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga mengalami langsung penerapan service excellence. Standar pelayanan prima ditunjukkan oleh jajaran manajerial SAIM, dengan para pimpinan berperan sebagai Liaison Officer (LO) yang memastikan kebutuhan peserta terpenuhi.

Agenda utama dibuka dengan materi Open-Mindedness oleh Ustaz Sulthon Amien, yang mengajak peserta memperluas cara pandang dan kesiapan-

-beradaptasi dalam dunia pendidikan. “Mendidik sepenuh hati adalah bagian dari amal jariyah,” pesannya. Sesi berikutnya, Service Excellence oleh Ustaz Aziz Badiansyah, menegaskan bahwa pelayanan unggul berakar pada ketulusan dan empati.

Keteladanan pimpinan tampak dari keterlibatan langsung Ketua Yayasan Insan Mulia, Mizan Tamimy Sulthon, yang turut melayani peserta. “Bekerja itu full heart, bukan full time,” ungkapnya.

Acara ditutup dengan gala dinner dan SAIM Employee Award sebagai bentuk apresiasi atas dedikasi pegawai. SAIM Meet Up 2026 pun menjadi momentum menanamkan komitmen open-mindedness dan service excellence sebagai budaya bersama dalam perjalanan SAIM yang terus bertumbuh. **(FA)**

THE MOST CARING AND SOCIABLE EMPLOYEEE



The Most Caring Ustadz
Ustadz Ferdy



The Most Caring Ustadzah
Ustadzah Dessy



The Most Sociable Ustadz
Ustadz Redy



The Most Sociable Ustadzah
Ustadzah Citra



The Most Caring Female Staff
Bu Bariroh



The Most Caring Male Staff
Pak Heru



The Most Sociable Male Staff
Mas Rifan



The Most Sociable Female Staff
Bu Mila

PENGHARGAAN 'SI PALING' TAHUN 2026



Si Paling AI & IT
Ustadz Mufti



Si Paling Kutu Buku
Ustadzah Hamdiah



Si Paling Jurnalis
Ustadz Yono



Si Paling Ngide
Ustadz Dwi



Si Paling Ambassador
Ustadzah Ratna



Si Tukang Backup Nasional
Ustadz Aly



Si Paling Inggris
Ustadz Rangga



Si Paling Kece
Ustadzah Nadia



BELAJAR MANDIRI DAN PEDULI LEWAT PICNIC ROLEPLAY

Tawa kecil dan wajah penuh semangat mewarnai area luar SAIM pada Rabu (14/1/2026). Hari itu, anak-anak *playgroup* (PG) mengikuti kegiatan pembelajaran tematik dengan nuansa yang berbeda: *picnic roleplay*. Bukan sekadar bermain, kegiatan ini dirancang sebagai pengalaman belajar bermakna dengan tema rekreasi yang menyenangkan dan edukatif.

Area sekolah disulap menjadi suasana piknik yang cozy. Alas playmat digelar, sudut bermain rumah-rumahan ditata, dan berbagai properti pendukung disiapkan oleh ustaz dan ustazah. Anak-anak pun diajak masuk ke dalam suasana rekreasi yang aman dan menyenangkan, seolah sedang berpiknik bersama keluarga atau sahabat.

Sebelum memulai piknik, anak-anak dikenalkan terlebih dahulu dengan berbagai perlengkapan rekreasi. Mulai dari tas ransel, kostum, topi, hingga bekal makanan dan minuman yang perlu dibawa. Dengan penuh antusias, mereka kemudian melakukan *roleplay* berjalan-jalan menuju area piknik sambil membawa tas masing-masing, melatih kemandirian dan rasa tanggung jawab sejak dini.

Sesampainya di area piknik, berbagai aktivitas seru dilakukan. Anak-anak bernyanyi bersama, bermain lego dan mainan lainnya, menikmati bekal yang dibawa dari rumah, serta saling berbagi makanan dengan teman-teman. Interaksi sederhana ini menjadi momen penting untuk menumbuhkan rasa peduli dan empati terhadap sesama.

Melalui kegiatan ini, berbagai karakter positif dibangun secara alami. Anak-anak belajar mandiri dengan makan sendiri dan mengelola barang pribadinya, memahami aturan sederhana saat piknik, serta membiasakan diri merapikan perlengkapan seperti kotak makan setelah digunakan. Tak kalah penting, sikap caring terlihat saat mereka dengan sukarela berbagi makanan, dan resilience pun terlatih ketika anak menghadapi situasi baru dalam suasana bermain.

Antusiasme anak-anak terasa sepanjang kegiatan berlangsung. Mereka terlibat aktif, ceria, dan menikmati setiap prosesnya. Roleplay piknik ini menjadi bukti bahwa pembelajaran dapat hadir dengan cara yang menyenangkan, dekat dengan dunia anak, sekaligus sarat nilai karakter. **(wln)**

DAD'S DAY OUT UPAYA MENGGUGAH PERAN AYAH

Istilah fatherless tidak selalu merujuk pada ketiadaan ayah secara fisik, melainkan pada minimnya keterlibatan ayah dalam kehidupan anak—secara emosional, psikologis, maupun relasional. Padahal, kehadiran ayah yang aktif berperan penting dalam membentuk rasa aman, nilai, dan kepercayaan diri anak.

Sebagai bentuk kepedulian terhadap peran tersebut, Preschool (PG–TK) SAIM secara konsisten menghadirkan program Dad's Day Out, yang menempatkan ayah sebagai sosok penting dalam tumbuh kembang anak usia dini. Melalui kegiatan sederhana namun bermakna, ayah hadir sebagai teman bermain yang membangun kelekatan tanpa distraksi.

Program ini menjadi respons atas terbatasnya keterlibatan ayah dalam-



-pengasuhan akibat tuntutan pekerjaan dan peran sosial. SAIM menegaskan bahwa kehadiran ayah, baik secara fisik maupun emosional, berdampak besar pada perkembangan sosial dan emosional anak. Salah satu peserta, Bapak Singgih, menyampaikan, “Bagi saya yang sehari-hari bekerja, kegiatan ini memberi ruang untuk menikmati kebersamaan yang jarang didapat.”

Melalui Dad's Day Out, Preschool SAIM berkomitmen terus menghadirkan ruang pertemuan yang menguatkan peran ayah dalam keluarga, sebagai bagian dari upaya membangun pengasuhan yang seimbang, hangat, dan penuh cinta—karena ketika ayah hadir, anak tumbuh dengan rasa aman dan kenangan bermakna.

(nr)



Moment bersama Ayah saat kegiatan Dad Day's Out

NAPAK TILAS

JEJAK SEJARAH NUSANTARA

Bayangkan belajar sejarah tanpa membuka buku. Siswa SD SAIM justru menapaki tanah berusia ratusan tahun, menatap candi, mendengar kisah masa lalu, dan bertanya, “Dulu, apa yang terjadi di sini?” Pengalaman inilah yang mereka jalani dalam kegiatan eksplorasi sejarah Nusantara pada 27–29 Januari 2026.

Perjalanan dimulai di Trowulan, Mojokerto, menelusuri jejak kejayaan Kerajaan Majapahit melalui museum dan situs bersejarah. Dengan pendampingan guru, siswa mengamati, berdiskusi, dan menggali cerita tentang kehidupan dan budaya masa lalu, sehingga sejarah terasa hidup.

Petualangan berlanjut ke Giri Kedaton, Gresik, tempat siswa belajar tentang penyebaran Islam yang damai melalui dialog dan budaya. Eksplorasi ditutup di Malang dengan kunjungan ke Candi Jago, Candi Kidal, dan Candi Singhasari untuk memahami akar sejarah dan kemegahan arsitektur Nusantara.

Saat pulang, siswa membawa lebih dari catatan perjalanan. Ada rasa kagum dan bangga sebagai bagian dari sejarah bangsa. Melalui pembelajaran berbasis pengalaman ini, SD SAIM menanamkan kecintaan pada sejarah sejak dini sebagai bekal membangun masa depan. **(ISN)**



Momen siswa siswi melakukan napak tilas sejarah di candi.



GLOBAL ACTION

AKSI KEPEDULIAN GLOBAL SISWA SMP SAIM

Aksi menanam pohon mangrove di Wonorejo

Isu lingkungan tidak selalu lahir dari forum besar. Di pesisir Mangrove Wonorejo, Surabaya, kepedulian itu tumbuh melalui diskusi sederhana, poster buatan siswa, dan aksi nyata dalam kegiatan Eco Survival 2026 yang diikuti siswa SMP SAIM pada 17 Januari lalu. Kegiatan ini mempertemukan pembelajaran lokal dengan kesadaran global melalui kolaborasi bersama 11 mahasiswa internasional Universitas Airlangga.

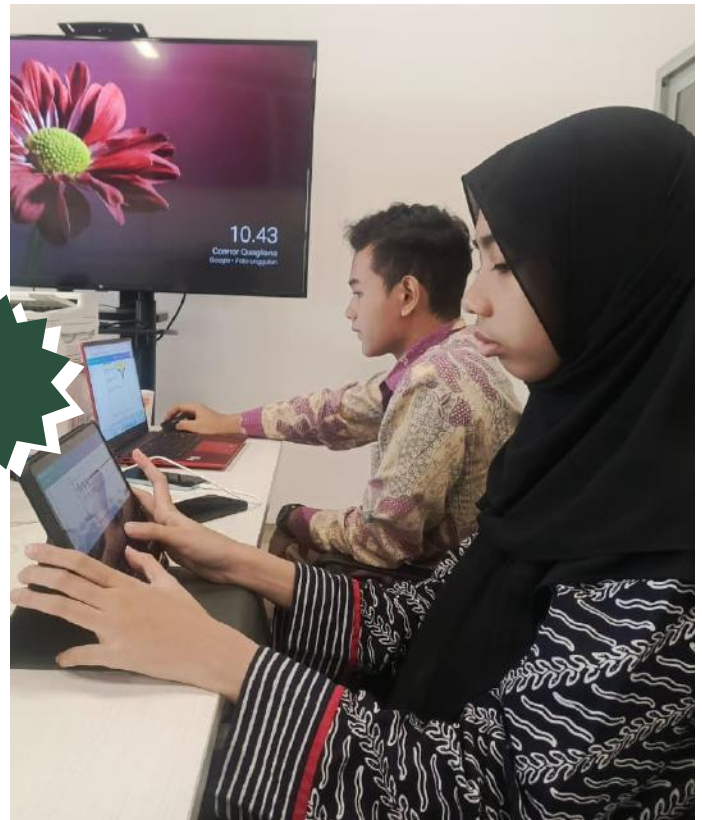
Rangkaian kegiatan diawali dengan observasi ekosistem mangrove dan sesi berbagi bersama warga lokal untuk memahami peran mangrove bagi lingkungan pesisir. Perspektif siswa kemudian diperluas melalui diskusi lintas budaya dengan mahasiswa asing yang berbagi kondisi lingkungan dan upaya pelestarian alam di negara asal masing-masing. Sebagai bagian dari kampanye-

-global, siswa merancang poster kampanye lingkungan yang menjadi media ajakan sekaligus sarana melatih kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi lintas budaya.

Ketua Panitia Eco Survival 2026, Ustazah Nadiar, menyampaikan, *“Sesi ini mengajak siswa memahami bahwa kepedulian lingkungan bisa lahir dari latar belakang berbeda, dengan tujuan yang sama”*. Kegiatan ditutup dengan penanaman mangrove bersama sebagai aksi nyata pembelajaran kontekstual. Salah satu mahasiswa internasional asal Ethiopia, Dave, mengungkapkan kesannya, *“It was amazing, it gives me like a kind of lesson, so I am happy today.”* Eco Survival 2026 menegaskan komitmen SMP SAIM dalam membentuk generasi yang tidak hanya memahami persoalan lingkungan, tetapi berani terlibat secara nyata.

Internship Program Sebulan Jadi Profesional Muda

Bagi siswa SMA SAIM, dunia kerja bukan lagi sekadar wacana. Melalui Internship Program, siswa diajak keluar dari ruang kelas untuk merasakan langsung ritme, tanggung jawab, dan tantangan dunia profesional—mengubah teori menjadi pengalaman sekaligus menguji minat dan passion secara nyata.



Sedikit pembekalan diberikan kepada peserta calon magang

Program ini berlangsung selama satu bulan (Januari–Februari 2026) dan diawali dengan pembekalan, mulai dari komunikasi profesional hingga grooming class bersama Paragon Corp Wardah. Selanjutnya, siswa menjalani magang sesuai minat di berbagai bidang, seperti pendidikan, teknologi—termasuk di Institut Teknologi Sepuluh Nopember—serta layanan kesehatan dan kecantikan.

Selama magang, guru SMA SAIM mendampingi melalui supervisi dan refleksi rutin. Program ini memastikan internship menjadi proses belajar yang bermakna, membekali siswa dengan pengalaman nyata, kedewasaan sikap, dan kejelasan arah karier sebelum memasuki dunia kerja sesungguhnya. **(Isn)**



Wali Murid – Guru – SISWA SAIM BERKOLABORASI MUSIK

Ada benarnya anggapan bahwa musik adalah bahasa universal yang mampu menembus sekat, termasuk jarak komunikasi antar generasi. Hal itu terbukti di SAIM, ketika relasi orang tua/wali murid, ustaz–ustazah, dan siswa terjalin bukan hanya lewat komunikasi, tetapi juga interaksi dan kolaborasi.

Kolaborasi tersebut terwujud dalam penampilan SAIM Orkestra, yang terdiri dari Danni (Gitar Rhythm), Ust. Ario Wirawan (Keyboard 1), Bunda Virly (Vokal), Andini (Guitar 2 & Vokal), Ayah Fiqry (Vokal), Andromeda (Bass), Naila Tamimi (Keyboard 2), Agha Sulaiman (Violin), Keanu Ibrahim (Lead Gitar), dan Fico Erdito (Drum). Mereka tampil dalam acara Parenting yang menghadirkan dr. Aisah Dahlan pada 26 Januari lalu.

SAIM Orkestra membuka acara dengan hymne SAIM yang diaransemen lebih estetik dan emosional dengan sentuhan-

-gothic rock, disambut applaus meriah.

Penampilan dilanjutkan dengan lagu Rapuh (Opick) yang dibawakan trio vokalis Andini, Bunda Virly, dan Ayah Fiqry, dengan balutan kostum serba hitam.

Menurut Pak Danni, kolaborasi ini menjadi pengalaman yang menyenangkan dan membanggakan karena menyatukan energi positif bagi siswa, sekolah, dan wali murid. Ia juga menceritakan proses latihan yang dilakukan terpisah sebelum akhirnya dipadukan saat gladi kotor dan gladi bersih.

Lebih dari sekadar pertunjukan seni, kolaborasi ini merupakan interaksi edukatif yang berdampak nyata. “Efeknya terasa. Orang tuane semangat, anak-anake ketularan melok semangat,” ujar Pak Danni, arek Suroboyo asli Dukuh Kupang. (dri)

SAIM West: It's Getting Real!

SAIM WonderDay menjadi langkah pertama SAIM West menyapa anak-anak dan keluarga di Surabaya Barat melalui konsep open house yang dirancang sebagai pengalaman belajar yang nyata. Anak-anak datang, bermain, bergerak, tertawa, dan pulang membawa cerita menyenangkan.

Kegiatan diawali dengan flashmob dan warming up untuk membantu anak bertransisi dari suasana bebas menuju aktivitas yang lebih terarah. Seluruh rangkaian acara disusun dengan prinsip play-based learning, karena di SAIM, bermain adalah cara anak belajar yang menyenangkan, bermakna, dan sarat nilai karakter serta spiritual.



Di berbagai booth tematik, anak-anak mengeksplorasi sains melalui eksperimen warna di Little Scientist, menanam bibit tanaman di Little Gardener, menari dan meniru gerakan hewan di Little Dancer, serta belajar keterampilan hidup sederhana lewat aktivitas memasak di Little Chef. Setiap kegiatan dirancang untuk menstimulasi motorik, rasa ingin tahu, kemandirian, dan kepercayaan diri anak.

Melalui SAIM WonderDay, SAIM menunjukkan komitmen menghadirkan lingkungan belajar yang menyenangkan, aman, dan bernilai Islami, agar setiap anak tumbuh optimal sesuai tahap perkembangannya. **(rek)**



Moment anak-anak sedang beraktivitas di masing-masing booth.

Q: Bagaimana SAIM mendeteksi minat anak?

A: SAIM menggunakan tes Rothwell–Miller Interest Blank (RMIB) sebagai alat pemetaan minat. RMIB terdiri dari 12 aspek minat, yaitu: outdoor, mechanical, computational, scientific, personal contact, aesthetic, literary, musical, social service, clerical, practical, dan medical.

Tes RMIB digunakan pada siswa jenjang secondary. Untuk jenjang preschool dan elementary, aspek minat disederhanakan agar sesuai dengan dunia dan tahap perkembangan anak. Enam area utama yang diamati meliputi seni dan kreativitas, bahasa dan cerita, gerak dan olahraga, sains dan eksperimen, logika dan komputasional, serta sosial dan kepemimpinan. Observasi dilakukan melalui aktivitas harian anak, tanpa tes tertulis dan tanpa tekanan.

Q: Apa kegunaan tes minat anak?

A: Tes minat membantu orang tua dan sekolah mengenali potensi anak secara lebih terarah. Informasi ini dapat menjadi acuan dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler maupun aktivitas tambahan di luar sekolah yang selaras dengan minat anak, sehingga anak belajar dengan lebih bermakna dan termotivasi.



PEMETAAN MINAT SISWA LEWAT RMIB

Q: Bagaimana orang tua dapat memanfaatkan hasil tes minat untuk menyiapkan karier anak?

A: Hasil tes minat dapat menjadi pijakan awal bagi orang tua untuk mendampingi anak mengeksplorasi potensi sejak dini. Orang tua dapat menyediakan pengalaman belajar, aktivitas, dan lingkungan yang mendukung minat anak, sekaligus membuka wawasan tentang berbagai profesi yang relevan.

Seiring bertambahnya usia, hasil pemetaan minat ini dapat membantu anak menyusun rencana studi, memilih jalur pendidikan, serta merancang tujuan karier secara lebih sadar dan realistis, dengan tetap mempertimbangkan nilai, bakat, dan kebutuhan perkembangan anak. **(ary)**

12 ASPEK MINAT BERDASARKAN RMIB

Outdoor.

Minat pada aktivitas luar ruang, alam, dan pekerjaan lapangan (misalnya pertanian, kehutanan, eksplorasi).

Scientific.

Ketertarikan pada penelitian, eksperimen, dan pencarian pengetahuan berbasis metode ilmiah.

Literary.

Minat pada membaca, menulis, bahasa, dan pengolahan gagasan melalui kata-kata.

Clerical.

Ketertarikan pada pekerjaan administrasi yang terstruktur, rapi, rutin, dan detail.

Medical.

Ketertarikan pada bidang kesehatan, perawatan, dan upaya penyembuhan manusia.

Mechanical.

Ketertarikan pada mesin, alat, dan sistem teknis; senang membongkar, merakit, atau memahami cara kerja benda.

Personal Contact.

Minat pada interaksi interpersonal yang intens dan membantu individu lain secara langsung (konseling, layanan sosial).

Musical.

Ketertarikan khusus pada musik, baik sebagai pendengar, pemain, maupun pencipta.

Computational.

Minat pada angka, perhitungan, data, dan logika matematis; terkait akuntansi, statistika, analisis data.

Aesthetic.

Ketertarikan pada seni, keindahan, dan ekspresi kreatif seperti musik, sastra, desain, dan seni rupa.

Social Service.

Minat pada kegiatan pelayanan masyarakat, pengabdian sosial, dan kontribusi bagi kesejahteraan publik.

Practical.

Minat pada pekerjaan praktis dan aplikatif yang menghasilkan produk nyata dan langsung berguna.



Sumber:

Rothwell, C. R. & Miller, D. J.
Rothwell-Miller Interest Blank,
Chicago: Psychological Corporation